

“SAYA SENANG MEMBUAT REVOLUSI! SAYA SENANG PERGI KE SEPAK BOLA!”

— ANTONIO NEGRI

APAKAH PANTAS KAMI MENDAPAT KEKERASAN?



Suara teriakan terdengar saat penonton berusaha keluar termasuk perempuan dan anak-anak, menurut salah satu akun Twitter pendukung.

“Dunia sepak bola terkejut menyusul insiden tragis ...,” kata Presiden FIFA Infantino.

Foto : kliwon

KLUB SEPAK BOLA YANG DIKENDALIKAN PENGGEMAR MENGATUR!

UNTUK ANARKISME REVOLUSIONER: MAJALAH FEDERASI ANARKIS (INGGRIS : 2008)

- Stuart Saint



https://theanarchistlibrary.org/library/gabriel-kuhn-soccer-vs-the-state#toc53

Olahraga memberikan kesempatan kepada orang-orang dari segala usia, ras, budaya, dan jenis kelamin untuk berinteraksi secara sukarela dengan individu di luar tempat kerja dalam lingkungan waktu luang. Seperti seni dan musik, ada banyak cara yang berbeda untuk mengambil bagian dalam olahraga, baik sebagai penonton atau pemain. Daripada memandang rendah olahraga, kaum anarkis harus melihat olahraga sebagai kesempatan untuk bertemu dengan orang-orang kelas pekerja lainnya dan untuk mengorganisir diri kita sendiri untuk perubahan. Artikel ini dengan demikian akan mendokumentasikan bagaimana orang-orang kelas pekerja telah mengorganisir klub sepak bola independen menggantikan klub yang didominasi perusahaan dalam sejarah baru-baru ini.

“setiap kegiatan seperti minggu 'Kick Out Racism' memiliki unsur yang kuat yang hanya simbolis. Namun, kami ingin menekankan pendekatan anti-rasis dan inklusif kami. Kami adalah klub muda, dan bertujuan untuk memastikan bahwa hari kami akan menjadi batu loncatan untuk aktivitas lebih lanjut.”



Gabriel Kuhn - Soccer vs The State

Penggemar sepak bola telah berbuat lebih banyak untuk membuka perbatasan, untuk menciptakan aliansi internasional, dan untuk mengatasi prasangka dan kefanatikan daripada apa yang ingin dibuat oleh tabloid dan kritikus sepak bola kiri yang rewel. Komunitas juga masih dibuat di teras, terutama di mana inisiatif penggemar sayap kiri aktif, dan di klub sepak bola akar rumput dan bawah tanah.

Selain itu, seperti tawa dan musik, sepak bola, sebagai olahraga paling populer di dunia, adalah bahasa global. Semua pemain sepak bola yang bepergian memiliki banyak cerita untuk diceritakan tentang permainan penjemputan dengan orang-orang yang belum pernah mereka temui sebelumnya, yang berbicara dalam bahasa yang tidak mereka pahami, dan yang latar belakang sosial dan budayanya berbeda dengan mereka—namun, mereka dapat berbagi instan saat-saat kegembiraan dan kekerabatan. Selain itu, popularitas sepak bola menjadikannya titik referensi di seluruh dunia. Ini memungkinkan Anda untuk memulai percakapan di semua batas nasional, etnis, budaya, dan ekonomi.



https://theanarchistlibrary.org/library/gabriel-kuhn-soccer-vs-thestate#toc53

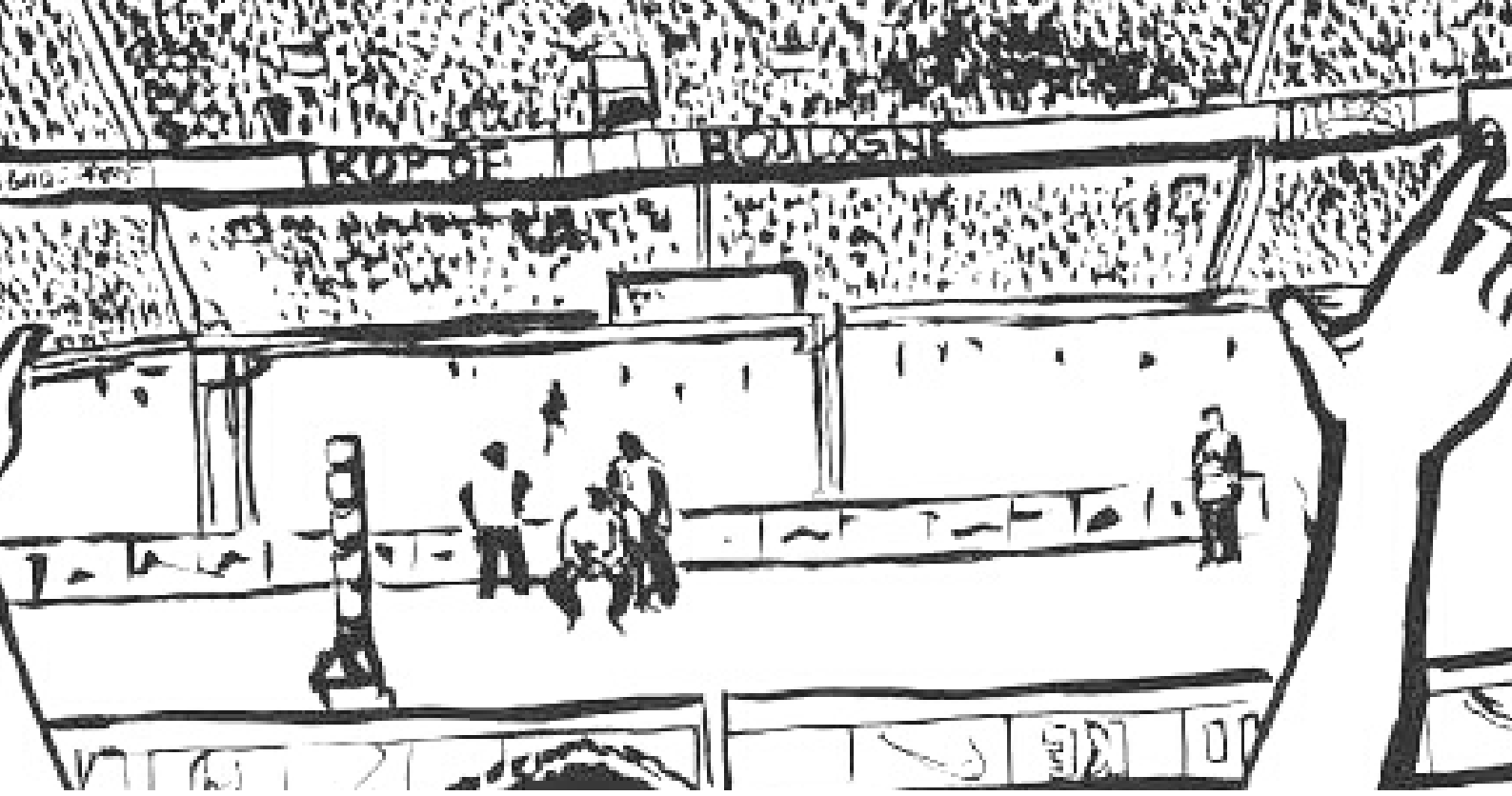


https://theanarchistlibrary.org/library/leon-dario-the-role-of-the-egoist

Rasa kolektivitas dalam sepak bola harus mencakup pendukung tim juga.

Awalnya, klub sepak bola sangat terintegrasi dengan lingkungan sosio-geografis mereka, dan istilah "pendukung" dapat diartikan secara harfiah: mereka akan muncul saat latihan, berbicara dengan para pemain, meningkatkan moral mereka, menyemangati mereka, menemani mereka saat bepergian. games, dll. Budaya sepakbola memang partisipatif dan tidak direduksi menjadi sebelas pemain di lapangan. Deskripsi umum Jerman tentang para pendukung sebagai "pemain kedua belas" sangat jelas. Sayangnya, banyak dari ini telah berubah menjadi lebih buruk dalam budaya penggemar berorientasi konsumen saat ini. Hubungan konkret antara pemain dan penggemar pada dasarnya adalah sesuatu dari masa lalu.

Di mana sepak bola masih menyatukan orang dengan cara yang sangat nyata adalah di turnamen internasional besar. Sementara media sebagian besar berfokus pada minoritas kecil penggemar yang rawan kekerasan dan pertempuran sesekali, sebagian besar penggemar sepak bola menghadiri turnamen semacam itu dengan semangat kegembiraan, keterbukaan, dan persahabatan. Di semua acara sepak bola besar, Anda melihat penggemar dari berbagai negara bersosialisasi, menghabiskan waktu bersama, bertukar alamat, dan menjadi teman. Jika tidak, jalan mereka mungkin tidak akan pernah bertemu.



Terlepas dari pengalaman belajar kolektif dan pembangunan komunitas, bersenang-senang mungkin merupakan hal yang sepele, namun juga merupakan bagian penting dari pengalaman sepak bola, baik sebagai pemain maupun sebagai penonton. Dan itu juga tidak boleh diremehkan sebagai "non-politik"—jika Emma Goldman ingin menari dalam revolusinya, orang lain harus memiliki hak untuk menendang bola dan merayakan kebahagiaan dalam sepakbola



https://riotklabarchive.noblogs.org/

